

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUSUK SATE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR**

Annisa Fitriani¹, Eka Wela Putri², Sitti Fithriani Saleh³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar

¹annisafitriani96@gmail.com, ²ekawela.putri01@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the improvement of mathematics learning results of students in class IV of SD Inpres Sero on the integer division material using the skewer learning method. The type of research used is Class Action Research (PTK) which includes three stages, namely pre-cycle, cycle I and cycle II. The research model used is the Kemmis-Taggart model. The Kemmis-Taggart model includes 4 main stages, namely planning (planning), acting, observation (observing), and reflection (reflecting). The research subject is a class IV student who totalled 20 people. Data collection through cognitive initial diagnostic tests and end-of-cycle tests. Based on the results of the study, it was obtained that the average learning results of students was 69.75 in cycle 1 and 76.75 in cycle 2. Classical completion of learning outcomes reached 55% of cycle 1 and 90% of cycle 2. So that in this research, the increase in the application of the skewer method in mathematics learning, the division of numbers can improve the learning outcomes of students. This can be seen from the acquisition of student scores obtained during the learning process that lasts for 2 cycles.

Keywords: Learning Results, Skewer Method, Division of Integers

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Inpres Sero pada materi pembagian bilangan bulat dengan menggunakan metode pembelajaran tusuk sate. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis-Taggart. Model Kemmis-Taggart mencakup 4 tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data melalui tes diagnostik awal kognitif dan pemberian tes akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 69,75 pada siklus 1 dan 76,75 pada siklus 2. Ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 55% siklus 1 dan 90% siklus 2. Sehingga dalam penelitian ini adalah peningkatan penerapan metode tusuk sate pada pembelajaran matematika materi pembagian bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 siklus.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Tusuk Sate, Pembagian Bilangan Bulat

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003, dalam Pedoman kurikulum yang menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan dan keluhuran budi pekerti membuat, memperoleh bekal moral dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat (Aris Junaidi, 2020).

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari

pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan'. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Untuk membelajarkan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Sanjaya, W, 2007 : 145)

Metode pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Salah satu metode yang menunjukkan potensi

untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metode *tusuk sate*. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan pada interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menyenangkan dan relevan, metode ini dapat membuat persepsi siswa terhadap matematika, yang tadinya dianggap sulit, menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar aritmatika kepada siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir logis dan analitis. Meskipun hal ini memiliki banyak manfaat, banyak siswa yang kesulitan memahami konsep matematika. Fenomena ini seringkali disebabkan oleh kurangnya minat dan pendekatan pendidikan yang monoton. Akibatnya, siswa dapat kehilangan minat dan motivasi dalam belajar matematika, yang dapat menghambat perkembangan akademik mereka di masa depan. Sebagaimana disampaikan oleh Susanto (Brillina et al., 2019),

matematika adalah sebuah keterampilan yang mutlak diperlukan oleh setiap individu untuk menyelesaikan beragam jenis masalah dan juga untuk memajukan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari matematika.

Matematika sekolah dasar berperan penting dalam membentuk dasar bagi siswa untuk memahami konsep matematika yang lebih kompleks pada tingkat berikutnya. Lebih tepatnya pada siswa kelas IV sekolah dasar materi pembagian bilangan. Namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami muatan matematika, sering kali disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang menarik dan kurang relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode *tusuk sate*.

Metode *tusuk sate* adalah cara membuat kotak yang berisi lingkaran-lingkaran kecil yang sama dengan jumlah pembagiannya, mengatur baris dan kolom sesuai dengan

jumlah pembagiannya, dan membaginya secara mendatar, baris disusun membuat lingkaran pada setiap barisnya, jumlah tusuknya, dan buatlah seperti sate sesuai dengan jumlah sekatnya. Untuk mengetahui hasilnya, hitung dari jumlah tusuk sate pada kolom tersebut.

Pengembangan perangkat pembelajaran pembagian dengan pendekatan *tusuk sate* memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Metode ini merupakan suatu susunan sistematis proses belajar mengajar yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode tertentu, tujuan dapat dicapai secara lebih terstruktur dan efisien.

Dalam metode *tusuk sate*, siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dirancang untuk menjadikan pembelajaran matematika mereka lebih kontekstual. Selama penerapan, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas-tugas yang memerlukan kolaborasi. Setiap kelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah pembagian dengan cara yang kreatif. Misalnya, siswa dapat menggunakan alat bantu

visual, manipulatif, dan bahkan permainan sederhana yang menggabungkan konsep matematika yang mereka pelajari. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep matematika, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi yang penting. Belajar menghargai, kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran diharapkan rasa cemas dan takut yang sering muncul saat belajar matematika dapat berkurang.

Tujuan utama penerapan metode pembelajaran *tusuk sate* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu siswa lebih memahami konsep struktur spasial secara lebih visual dan interaktif melalui materi pembagian bilangan bulat.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru atau penulis untuk mengidentifikasi

permasalahan dan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut (Azizah, 2021). Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi 3 (tiga) tahapan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis-Taggart karena model ini mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Model Kemmis-Taggart mencakup 4 tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Prihantoro & Hidayat, 2019). Teknik yang digunakan penelitian meliputi Teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data hasil penelitian menggunakan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar tes diagnostik kognitif dan lembar evaluasi di akhir siklus.

Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tahun ajaran semester II yaitu pada bulan Juli-September 2024 dengan subjek sejumlah 20 Orang peserta didik kelas IV SD Inpres Sero Kabupaten Gowa.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang meningkat dengan menggunakan metode tusuk sate dan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Untuk mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{PD Tuntas}}{\text{Total PD}} \times 100\%$$

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian Tindakan kelas (PTK) peneliti melakukan observasi awal, melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan memberikan tes diagnostik kognitif kepada peserta didik kelas IV A SD Inpres Sero dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika. Sedangkan hasil tes diagnostik kognitif terdapat dua kelompok tingkatan pemahaman peserta didik yaitu kelompok menengah berjumlah 5 orang yaitu peserta didik yang bisa

mengerjakan soal pembagian yang paling sederhana dan masih butuh bantuan. Kelompok dasar dengan jumlah peserta didik 15 orang yaitu peserta didik yang masih butuh bimbingan secara intensif dan belum paham dengan soal pembagian bahkan konsep dasar dari pembagian yaitu soal pengurangan masih sulit untuk diselesaikan. Berikut merupakan hasil tes diagnostik kognitif peserta didik:

Tabel 1. Hasil Tes Diagnostik Kognitif

No.	Nama	Hasil Belajar
1.	Dina Nabila	70
2.	Aisyah	60
3.	Suci Ramadhani	75
4.	Muh. Dimas	55
5.	Wahyudi Ali Adam	50
6.	Muh Dafa	50
7.	Ratu Ummu Humairah	50
8.	Afika	60
9.	Muh Ramadhan	55
10.	Muhammad Aqil Gaffar	70
11.	Muh Awal Jidan	50
12.	Aini	60
13.	Nursalim	60

14.	Anindia Jinan Reski	75
15.	Salman Alfariz	55
16.	Nur Alika Kalisa	45
17.	Syakila	55
18.	Dzaki Hafis Akbar	60
19.	Al Fatir	60
20.	Muhammad Alfian	70

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{PD Tuntas}}{\text{Total PD}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{5}{20} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = 25 \%$$

Siklus 1

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan modul pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL dan metode tusuk sate. pada kegiatan pembelajaran. Metode TaRL bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya, kemudian metode tusuk sate bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan soal pembagian bilangan. Peserta didik dengan Tingkat pemahaman dasar pada siklus 1 dilakukan penguatan konsep dasar dari pembagian yaitu materi pengurangan. Untuk peserta didik

dengan tingkatan menengah saya tugaskan untuk menjadi tutor sebaya. Setelah penguatan konsep dasar, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang dengan menggunakan metode tusuk sate dalam menyelesaikan soal pembagian.

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 hari, kegiatan yang dilakukan pada hari pertama yaitu penguatan konsep dasar untuk peserta didik dengan Tingkat pemahaman dasar dibantu oleh peserta didik dengan tingkatan pemahaman menengah (tutor sebaya), peserta dengan tingkat pemahaman dasar dibagi menjadi 3 kelompok sehingga 1 kelompok berjumlah 6 orang. hari kedua peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan modul ajar yang telah dirancang dengan bantuan metode tusuk sate. Pada kegiatan ini peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, 3 kelompok dengan Tingkat pemahaman dasar, dan 2 kelompok dengan Tingkat pemahaman menengah. Masing-masing kelompok menggunakan alat peraga tusuk sate.

Setiap kelompok diberikan Lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada LKPD tersebut. Setelah kegiatan tersebut setiap peserta didik diberikan tes evaluasi.

Hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk peserta didik dengan Tingkat pemahaman dasar sudah dapat mengerjakan soal pembagian yang sederhana, sedangkan untuk peserta didik dengan Tingkat pemahaman menengah juga dapat menyelesaikan soal pembagian yang lebih sulit. Penggunaan metode tusuk sate membuat peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan semua peserta didik sangat aktif dan antusias sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan.

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai peserta didik masih belum memuaskan. Karen masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu nilai 70. Berikut hasil tes evaluasi pada siklus 1

Ketuntasan Belajar = 55 %

Tabel 2. Hasil belajar Siklus I

No.	Nama	Hasil Belajar
1.	Dina Nabila	80
2.	Aisyah	65
3.	Suci Ramadhani	80
4.	Muh. Dimas	65
5.	Wahyudi Ali Adam	65
6.	Muh Dafa	60
7.	Ratu Ummu Humairah	65
8.	Afika	75
9.	Muh Ramadhan	65
10.	Muhammad Aqil Gaffar	80
11.	Muh Awal Jidan	65
12.	Aini	70
13.	Nursalim	70
14.	Anindia Jinan Reski	80
15.	Salman Alfariz	70
16.	Nur Alika Kalisa	65
17.	Syakila	60
18.	Dzaki Hafis Akbar	70
19.	Al Fatir	70
20.	Muhammad Alfian	75

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I setelah pemberian perlakuan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang disusun, peserta didik masih perlu untuk mendapatkan bimbingan secara intensif sehingga dapat mengerjakan soal pembagian bilangan dengan baik.

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu dengan menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menerapkan metode tusuk sate. Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti tidak mengelompokkan peserta didik agar dapat lebih fokus untuk memahami materi pembagian menggunakan metode tusuk sate. Peneliti melakukan bimbingan secara intensif dan dibantu dengan bimbingan teman sejawat.

Hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pembagian bilangan dengan menerapkan metode tusuk sate. Pada siklus II ini peserta didik terlihat sangat aktif untuk menyelesaikan soal pembagian bilangan tersebut

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{PD Tuntas}}{\text{Total PD}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{11}{20} \times 100\%$$

dan memenuhi kriteria ketuntasan ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu nilai 70. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tabel 3. Hasil belajar siklus II

No.	Nama	Hasil Belajar
1.	Dina Nabila	85
2.	Aisyah	75
3.	Suci Ramadhani	85
4.	Muh. Dimas	75
5.	Wahyudi Ali Adam	75
6.	Muh Dafa	65
7.	Ratu Ummu Humairah	75
8.	Afika	80
9.	Muh Ramadhan	75
10.	Muhammad Aqil Gaffar	85
11.	Muh Awal Jidan	70
12.	Aini	75
13.	Nursalim	75
14.	Anindia Jinan Reski	90
15.	Salman Alfariz	75
16.	Nur Alika Kalisa	70
17.	Syakila	65
18.	Dzaki Hafis Akbar	75
19.	Al Fatir	80
20.	Muhammad Alfian	85

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\sum \text{PD Tuntas}}{\text{Total PD}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Belajar} = 90 \%$$

pada observasi siklus II, terlihat bahwa semua peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

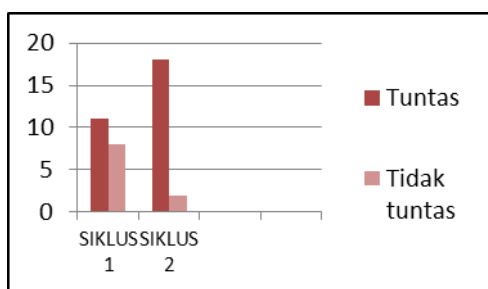
Hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Data Hasil Belajar

Uraian	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	80	90
Nilai terendah	60	65
Rata-Rata	69.75	76.75
Jumlah Peserta didik tuntas	11	20
Jumlah Subjek	20	20
Presentasi ketuntasan Klasikal	55 %	90%

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar dari siklus

siklus II sebanyak 18 orang dari total 20 peserta didik. hal ini berdampak pula pada persentase ketuntasan belajar yang meningkat 35% dari siklus I ke siklus II. Jika diilustrasikan peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas tiap siklusnya seperti diagram berikut ini :



Gambar 1. Diagram Hasil belajar

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II peserta didik kelas IV SD Inpres Sero terlihat sangat bersemangat untuk mempelajari materi pembagian bilangan dengan menggunakan metode tusuk sate. Penerapan metode tusuk sate terhadap pembelajaran matematika materi pembagian bilangan sangat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. jadi harapan peneliti agar guru dapat menerapkan metode tusuk sate pada materi pembagian bilangan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tusuk sate pada pembelajaran matematika materi pembagian bilangan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal tersebut dapat terlihat dari perolehan nilai peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*, 16.
- Azizah, A. 2021. Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran. Auladuna: Jurnal mal Prodi Pendi Auladuna : Bagi Guru dalam Guru Ma Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 15–22.<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Birillina, N., & Hartatik, S. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together

terhadap Kemampuan
Pemecahan Masalah dan
Hasil Belajar Siswa pada Mata
Pelajaran Matematika Materi
Operasi Hitung Perkalian dan
Pembagian di Kelas 3 SD
Kemala Bhayangkari 1
Surabaya. *MUST: Journal of
Mathematics, Science and
Technology*, 4(2), 217-229

Djamarah, S. B. 2008. *Strategi
belajar Mengajar*. Bandung:
Rineka Cipta.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. 2019.
Melakukan Penelitian
Tindakan Kelas. *Ulumuddin :
Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*,
9(1), 49–60.
[https://doi.org/10.47200/ulumu
ddin.v9i1.283](https://doi.org/10.47200/ulumu
ddin.v9i1.283)

Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna
Pembelajaran*. Bandung:
Alfabeta

Sanjaya, W. 2010. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Pendidikan*. Jakarta:
Kencana.